

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas manusia dalam kehidupan tidak akan terlepas dari peranan dan penerapan konsep matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Asep Sahrudin, 2014: 2). Matematika juga sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang dapat membentuk kemampuan berfikir secara kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif pada diri siswa. Penguasaan konsep matematika diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Pencapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika merupakan suatu hal yang sangat penting.

Melihat pentingnya peranan sebuah hasil belajar matematika, terdapat fakta bahwa masih ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan. Fakta tersebut berdampak pada hasil belajar beberapa siswa yang rendah. Berdasarkan survei internasional TIMSS (*Trends in International Mathematic and science study*) sebagai organisasi yang meneliti prestasi beberapa negara mengenai matematika dan sains, rata-rata skor prestasi matematika Indonesia berada di bawah rata-rata Internasional. Pada tahun 2007 TIMSS diikuti oleh 49 negara dan Indonesia berada di peringkat 36. Tahun 2011 berada di peringkat 38 dari 43 negara dan pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Sehingga secara Internasional dalam bidang matematika dan sains Indonesia masih jauh tertinggal dengan Negara- Negara lain. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak yang harus dibenahi dalam sistem maupun penerapan pembelajaran di Indonesia.

Upaya – upaya untuk membenahi sistem maupun penerapan pembelajaran terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Namun pembenahan tersebut tidak

mudah dan memakan waktu yang lama. Kesulitan – kesulitan dalam pembenahan tersebut nampak terlihat pada hasil ujian nasional yang diselenggarakan setiap tahun. Secara Nasional Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) terdahulu Anies Baswedan mengatakan bahwa pada tahun 2016 rata – rata hasil Ujian Nasional SMP mengalami penurunan sebesar 3,6 poin dari tahun sebelumnya 62,18 menjadi 58,57. Namun pada rata-rata ujian matematika mengalami kenaikan dari 51,07 menjadi 62,85. Tidak jauh berbeda dengan tahun 2016, pada tahun 2015 rata- rata UN sebesar 62,18 mengalami kenaikan dari tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata – rata UN 2 tahun terakhir semakin membaik.

Usaha keras untuk pembenahan dan perbaikan yang dilakukan pemerintah sangat terlihat dan bukan kegiatan yang sederhana, namun fakta – fakta diatas baik secara Internasional tidak dapat dipungkiri Indonesia belum mampu bersaing dalam bidang matematika dan sains. Usaha keras yang tidak diimbangi dengan hasil yang maksimal tersebut membuat banyak pihak merasa perlu melakukan sebuah penelitian untuk memecahkan titik permasalahan pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika dan sains.

Salah satu pihak tersebut adalah penulis yang melakukan observasi di SMP Negeri 2 Wonogiri. Observasi yang dilakukan penulis sangat sederhana yakni mengambil data hasil ulangan tengah semester gasal ajaran tahun 2016/ 2107 dan mendapatkan hasil bahwa dari 263 siswa tak lebih dari 50% siswa yang mencapai hasil ujian matematika lebih dari KKM.

Jika dilihat matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari namun tidak dapat dipungkiri bahwa matematika membutuhkan ruang tersendiri untuk dipelajari. Fakta bahwa matematika kurang begitu menarik baik sebagian siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa yang terbentuk atas keinginan dari dalam diri siswa, salah satunya terlihat dari motivasi belajar atau dorongan untuk belajar merupakan faktor yang menekankan pada kemauan siswa, rasa ingin tahu, dimana siswa mendorong diri mereka sendiri untuk selalu belajar dengan waktu yang disesuaikan dengan mata pelajaran mereka.

Faktor lain adalah kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, ketika siswa kurang siap dalam mengikuti proses belajar maka siswa akan sulit untuk berkonsentrasi untuk belajar. Motivasi dan Kesiapan siswa untuk belajar dapat dicapai ketika siswa mampu belajar mandiri dengan frekuensi belajar yang seimbang dan tepat disetiap mata pelajaran. Sehingga, frekuensi belajar juga dapat dikatakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Frekuensi belajar dapat mewakili faktor lainnya, di mana frekuensi tersebut dapat dilihat dari waktu dan cara belajar. Sebagai seseorang yang sedang berkembang dalam belajar terkadang siswa tidak konsisten. Intensitas belajar mereka yang naik turun tidak menentu. Gelombang belajar tersebut yang menjadikan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Faktor lain adalah faktor dari luar individu salah satunya yakni fasilitas belajar yang merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Fasilitas belajar yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran, keduanya memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah satunya adalah seorang guru sebagai fasilitator siswa, ketika guru menguasai materi dan kondisi kelas maka dapat dipastikan sebuah proses belajar akan lancar. Namun ketika guru belum siap dan tidak dapat menguasai kelas maka proses pembelajaran juga tidak berlangsung lancar. Fasilitas belajar yang baik dan memadai baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat diharapkan mampu memupuk keinginan siswa untuk belajar dan membentuk hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selain faktor - faktor diatas, lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan yang dapat memberikan ruang dan waktu untuk siswa belajar dengan nyaman. Mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan lingkungan masyarakat secara umum. Ketiganya dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran yang nyata dan sebenar – benarnya. Lingkungan yang baik akan memberikan sebuah ruang yang luas sehingga dapat digunakan secara maksimal oleh siswa untuk belajar.

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang penting namun dengan fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti ingin melakukan sebuah

penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar matematika yang dapat dipengaruhi oleh faktor yakni frekuensi, fasilitas, dan lingkungan belajar. Di mana siswa sebagai aspek yang diteliti dengan berbagai macam faktor yang terkandung didalamnya.

Hasil penelitian Anggoro dan sudji (2013) dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan internet, lingkungan, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK* didapatkan bahwa 1) pemanfaatan internet berpengaruh pada prestasi belajar, 2) lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar, 3) adanya pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar, 4) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Anggoro dan Sudji membuktikan bahwa sebuah prestasi belajar dapat dicapai secara maksimal jika siswa, lingkungan, dan alat belajar saling berkaitan, melengkapi, dan membentuk sebuah hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian juga dilakukan oleh Carol dan Laurie (2004) dengan judul *Quality and Frequency of Faculty-Student Interaction as Predictors of Learning: An Analysis by Student Race/Ethnicity* yang menyatakan bahwa kualitas dan frekuensi interaksi mahasiswa dapat mempengaruhi sebuah pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah frekuensi berinteraksi juga merupakan salah satu frekuensi belajar di mana siswa meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga dapat membangun sebuah wawasan baru yang berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Temuan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian hasil belajar, membutuhkan peningkatan frekuensi belajar dari siswa untuk lebih meluangkan waktu belajar dan konsisten dalam belajar. Segi fasilitas dibutuhkan kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Sedangkan lingkungan belajar siswa dapat lebih mendukung proses belajar di dalam maupun di luar sekolah secara formal maupun non formal.

Memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan frekuensi, fasilitas, lingkungan, dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi

Frekuensi, Fasilitas, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wonogiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika belum sesuai dengan harapan.
2. Terdapat kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan frekuensi belajar siswa kurang maksimal.
3. Terdapat kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh fasilitas belajar yang kurang memadai.
4. Terdapat kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh keadaan lingkungan belajar yang belum maksimal.
5. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh motivasi belajar yang kurang.
6. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang tidak banyak disukai oleh siswa.
7. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran kurang maksimal.
8. Kesiapan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran kurang maksimal.
9. Motivasi setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda.
10. Kurang adanya pengawasan dari orang tua terhadap siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada hasil belajar matematika siswa dengan pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut.

1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni frekuensi, fasilitas, dan lingkungan belajar
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII semester gasal SMP Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ada tiga.

1. Adakah kontribusi frekuensi, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah kontribusi frekuensi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah kontribusi fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah kontribusi lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menguji kontribusi frekuensi, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk menguji kontribusi frekuensi belajar terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menguji kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.
4. Untuk menguji kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori pembelajaran matematika dan memberi pengetahuan tentang kontribusi frekuensi, fasilitas, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat disumbangkan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Bagi kepala sekolah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Bagi calon guru dan guru matematika, penelitian ini dapat

dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengalaman belajar matematika siswa.